BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis didunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beragam jenisnya. Beraneka ragam pula jasa-jasa dan semakin canggih pula fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh bank. Bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem perekonomian di indonesia. Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan dapat memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan adanya kemajuan zaman dan adanya kebutuhan serta masukan dari masyarakat luas, perbankan kini mengalami perkembangan baik produk, inovasi, sistem, prinsip operasional dan sebagainya.

Lembaga keuangan mikro syariah pun tidak ketinggalan dalam proses perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT (Baitul Maal wat Tamwil) mengalami pertumbuhan yang cukup membanggakan. Walaupun masih banyak kendala yang harus dihadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia. BMT merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Segmen masyarakat yang biasa dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang sulit berhubungan dengan bank. Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang diprakarsai oleh MUI.

BMT dalam operasionalnya juga tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan bank konvensional. BMT menerapkan sistem bagi hasil bagi para nasabahnya. Bagi pedagang kecil, masalah keterbatasan modal dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Para pedagang kecil membutuhkan sumber pembiayaan yang mudah dan cepat serta murah. Mudah dan cepat berarti tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat diambil bila diperlukan tanpa harus menunggu, serta jumlah dan pelaksanaan yang fleksibel. Produk-produk BMT yang disediakan untuk masyarakat, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. Kredit yang diberikan ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha pedagang kecil.

Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan. Pada dataran hukum di indonesia, badan badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan-pinjam (KSP). Namun demikian, sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat, sistem operasional BMT tidak sama persis dengan perkoperasian, semisal LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Syariah,dll.¹

BMT berdasarkan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan / koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsipprinsip syari'ah.Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang.Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h.126

maal dan tanwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus professional.²

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atauperkembangan usaha dari suatu perusahaan maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yangsemakin berkembang tersebut. Salah satu bentuk sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian atau suatu kegiatan usaha dari perusahaan dengan eksistensi pembiayaan mempunyai koefisien, korelasi yang sangat erat.

Sebaliknya bila kita lihat dari sudut pandang perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana dalam bentuk pembiayaan, maka pembiayaan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, ini terutama dapat dilihat pada lembaga keuangan bank syariah. Pemberian pembiayaan merupakan tulang punggung dari kegiatan perbankan, sebab kegiatan yang dilakukan BMT akan didominasi oleh besarnya pembiayaan dan sumber pendapatan utama bank adalah dari pendapatan bagi hasil dan margin pembiayaan. Karena itu pihak BMT harus benar-benar merencanakan jenis pembiayaan yang akan diberikan serta jenis usaha yang akan dibiayai agar pembiayaan yang akan disalurkan tidak mengalami kemacetan dalam pengembaliannya.

Berdirinya BMT Marhamahcabang Bansari menjadi lembaga yang sangat penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu lembaga keuangan dengan prinsip syariahyang ada di Bansari. Salah satu produk pembiayaan dari BMT Marhamah kepada nasabah adalah Pembiayaan menggunakan akad Ar-Rahn, yaitu menjadikan barang yang mempunyai

² Ridwan. *Manaiemen....*h. 129

nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan hutang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang atau sebagian (manfaat) barangnya itu. Pengertian ini didasarkan pada praktik bahwa apabila seseorang ingin berhutang kepada orang lain, ia menjadikan barang miliknya baik berupa barang tak bergerak atau berupa barang ternak berada di bawah penguasaan pemberi pinjaman sampai menerima pinjaman melunasi hutangnya. Untuk memasarkan produk tersebut, diperlukan strategi yaitu agar masyarakat luas mengetahui produk pembiayaan dengan akad Ar-Rahn (gadai) syariah yang bebas dari bunga. Dimana bunga adalah riba dan dilarang oleh agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "IMPLEMENTASI AKAD RAHN PADA PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT MARHAMAH CABANG BANSARI".

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana penerapan akad *Rahn* dalam produk pembiayaan pada BMT Marhamah cabang Bansari ?
- 2. Apakah penerapan akad *Rahn* di BMT Marhamah cabang Bansari sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuandari penulisan tugas akhir ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi akad *Rahn* pada produk pembiayaan BMT Marhamah Cabang Bansari
- Untuk mengetahui bagaimana strategi produk pembiayaan di BMT Marhamah Cabang Bansari

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh ditempat magang.

- 2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang akad *Rahn* dan di BMT Marhamah Cabang Bansari
- Untuk memperkenalkan Produk-produk di BMT Marhamah Cabang Bansari
- 4. Menambah wawasan masyarakat mengenai Pembiayaan dengan Akad *Rahn* yang ada dalam BMT Marhamah meliputi prosedur pembiayaan yang dilakukan BMT

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang disusun oleh khairani (2015) yang berjudul "Pelaksanaan akad gadai (Rahn) emas di Pegadaian Syariah Sigli" penelitian ini menunjukkan bahwa akad pemberian pinjaman gadai emas dilakukan setelah adanya calon rahin yang ingin menggadaikan emasnya pada pegadaian syariah sigli yaitu dengan proses yang sangat cepat tanpa mempertimbangkan rahin akan sanggup melunasi atau tidak, dan pada tahun 2012 terdapat wanprestasi. Wanprestasi ini menyebabkan penjualan barang jaminan, penjualan barang rahin dilakukan dengan sistem lelang syariah dengan ketentuan sebagaimana yang diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang penjualan marhun, apabila rahin tidak dapat melunasi utangnya, maka marhun dijual paksa/ dieksekusi melalui lelang sesuai dengan syariah. Hasil penjualan marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan. Kelebihan nilai hasil penjualan menjadi hak rahin dan kekurangan menjadi kewajiban rahin

Kedua, penelitian yang disusun oleh Hanisisva (2011) yang berjudul "Pelaksanaan Gadai Syariah pada Perum Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang)" penelitian

ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan gadai syariah sangatlah sederhana dan dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Perum Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, lalu Alternatif penyelesaian masalah tentang wanprestasi dalam pelaksanaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang adalah dengan beberapa tahap. Tahap pertama kreditur akan melakukan pendekatan persuasif dan jika debitur belum memenuhi kewajibannya maka tahap kedua yaitu dengan memberikan surat peringatan pertama (SP 1), masih belum menanggapi maka akan dikeluarkan surat peringatan kedua (SP2) yang menyatakan bila debitur tidak segera melunasi maka barang jaminan akan di eksekusi atau dilelang sebagai bentuk pelunasan utang dari debitur.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang besar. Fungsipenelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah, obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang sebenarnya dan data yang pasti. Dalam Tugas Akhir ini penulis memakai

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta cv, 2013, hal.14

beberapa metode untuk mendukung penulisan atas masalah yang akan diangkat, adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir, klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi.Seperti memperoleh informasi melalui observasi dan wawancara dari objek penelitian.Dalam hal ini penulis melakukan interview atau wawancara langsung dengan pihak BMTMarhamahdan nasabah/ Anggota.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan⁴. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari, mencatat dan mengutip dari buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan membaca literatur, Wawancara dengan BMT Marhamah dan mencari informasi dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm.124

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sangat diperlukan apabila seorang observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.⁵

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaaninformal. Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkanpada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadaphadapan secara fisik.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data, dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden (pihak yang terkait langsung dengan objek penulisan), sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Tanya jawab dilakukan kepada bagian- bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di BMT Marhamah.

c. Dokumentasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan hal-hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, arsip-arsip, brosur dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masingmasing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel

⁵ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gava Media, 2011. hlm.20.

yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematik dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

F. Sistematika Penulisan

BAB III

Sistematika penulisan diperlukan agar didapat kejelasan arah dalam masalah yang dihadapi, oleh karena itu sesuai dengan masalah yang dihadapi penulis membagi dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II PEMBIAYAAN AR-RAHN

Bab ini berisi tentang: Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Analisis Kelayakan Pembiayaan; Pengertian, Dasar Hukum, Rukun, Syarat, Berakhirnya akad *Ar-Rahn* dan Fatwa DSN MUI.

GAMBARAN UMUM DAN
PENERAPAN AKAD AR-RAHN PADA
PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT
MARHAMAH CABANG BANSARI

Berisi tentang : Profil BMT Marhamah secara umum, visi dan misi, ruang lingkup, struktur organisasi, produk-produk BMT Marhamah, dan pelaksanaan akad *Ar-Rahn*

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014,h.33

pada produk pembiayaan BMT Marhamah cabang Bansari

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi tentang :analisismengenai apakah penerapan akad Rahn di BMT Marhamah cabang Bansari sudah sesuai dengan prinsipprinsip syariah

BAB V PENUTUP

Berisi tentang : Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi agar mendapat solusi atas permasalahan tersebut